

Analisis Morfo-Semantis *Jeneng Tuwa* Masyarakat Jawa di Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

Oleh: Yeni Oktavia

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

yenioktavia1792@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap (1) bentuk kata *jeneng tuwa* masyarakat Jawa di Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. (2) makna *jeneng tuwa* masyarakat Jawa di Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. (3) latar belakang pemberian *jeneng tuwa* masyarakat Jawa di Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah warga masyarakat dan informan pendukung lainnya di Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Data dalam penelitian ini adalah *jeneng tuwa* yang dimiliki oleh warga masyarakat di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, angket, wawancara. Instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri dibantu dengan dokumen, angket dan pedoman wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat Desa Wonosari, sedangkan sampelnya adalah sesepuh dan masyarakat Desa Wonosari yang memiliki *jeneng tuwa*. Teknik analisis Data menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik keabsahan data menggunakan validitas semantik. Hasil penelitian Analisis Morfo-Semantis *Jeneng Tuwa* Masyarakat Jawa di Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Jawa Tengah diantaranya adalah (1) secara morfologis, bentuk lingual *jeneng tuwa* dibagi menjadi tiga, yaitu *jeneng tuwa* yang terdiri dari 1 kata, 2 kata dan 3 kata. (2) makna yang terkandung dalam *jeneng tuwa* merupakan harapan dari orang tua untuk anaknya (3) penamaan dengan bentuk lingual 1 kata mempunyai 12 latar belakang proses penamaan. Penamaan dengan bentuk lingual 2 kata mempunyai 9 latar belakang proses penamaan. Penamaan dengan bentuk lingual 3 kata mempunyai 1 latar belakang proses penamaan.

Kata kunci: *jeneng tuwa*, morfologi, semantik.

Pendahuluan

Budaya Jawa merupakan budaya yang kaya akan tradisi dan adat istiadat. Salah satu adat dalam budaya Jawa yaitu pemberian *jeneng*. Di lingkungan masyarakat Jawa, di samping nama yang disandang sejak kecil (*jeneng bocah*) dikenal pula nama tua (*jeneng tuwa*) yang biasanya diberikan oleh orang tuanya setelah yang bersangkutan menikah. Pemberian nama bisa dilihat dari segi historis yang melatarbelakanginya, segi morfologi (bentuk katanya), dan dari segi semantik (makna kata). Gorys Keraf (1976: 54) menjelaskan, morfologi merupakan bagian dari tata bahasa yang membicarakan bentuk kata. Morfologi dalam penelitian ini bisa dilihat dari bagaimana seorang merangkai kata agar terbentuk nama yang indah. Dalam bidang morfologi *jeneng tuwa*

dianalisis berdasarkan bentuk lingualnya yaitu jumlah kata yang membentuk nama tersebut.

Gorys Keraf (1976: 143) menjelaskan semantik adalah bagian dari tata bahasa yang meneliti makna dalam bahasa tertentu. Analisis semantik dalam penelitian ini yaitu mencari makna kata yang seindah mungkin yang nantinya makna tersebut juga akan membawa kebaikan untuk putra-putrinya. Analisis semantik akan mengkhususkan makna leksikal nama dari arti setiap kata sehingga akan ditemukan makna secara keseluruhan. Selama ini penelitian mengenai nama, khususnya *jeneng tuwa* ditinjau dari studi linguistik belum banyak dilakukan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai nama-nama orang khususnya *jeneng tuwa* yang ditinjau dari studi linguistik, yaitu bidang morfologi dan semantik.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian yang dilaksanakan pada saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Setiyani (2012) Universitas Negeri Yogyakarta jurusan pendidikan Bahasa Daerah yang berjudul “Analisis Morfo–Semantis *Jeneng Tuwa* di Desa Watuagung Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk lingual *jeneng tuwa* dibagi menjadi tiga yaitu, 1 kata, 2 kata dan 3 kata (2) Nama dengan bentuk lingual 1 kata mempunyai 6 latar belakang penamaan (3) Nama dengan bentuk lingual 2 kata mempunyai 9 latar belakang proses penamaan (4) Nama dengan bentuk lingual 3 kata mempunyai 9 latar belakang proses penamaan (5) Sebagian besar orang tua mengetahui makna nama untuk anaknya. Nama merupakan harapan orang tua untuk anaknya karena nama merupakan doa orang tua untuk sang anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah warga masyarakat di Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Data penelitian berupa *jeneng tuwa* yang dimiliki oleh warga masyarakat di Desa Wonosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, angket dan wawancara. Instrumen penelitian yang dilakukan menggunakan *human instrumen* (peneliti sendiri) dengan alat bantu yaitu dokumen, angket, pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan

adalah teknik analisis deskriptif. Teknik keabsahan data menggunakan validitas semantik.

Hasil Penelitian

1. Bentuk kata (Bentuk Lingual) yang Terdapat pada *Jeneng Tuwa*

a. Bentuk lingual *jeneng tuwa* yang terdiri dari 1 kata

Berdasarkan bentuk lingualnya nama Tamat termasuk kedalam satu kata karena hanya terdapat satu kata yaitu Tamat. Nama tersebut dipilih oleh orang tuanya dengan alasan karena anak tersebut adalah anak yang lahir dalam urutan terakhir. Menurut *Bapak Tamat* nama *Tamat* berarti terakhir.

b. Bentuk lingual *jeneng tuwa* yang terdiri dari 2 kata

Berdasarkan bentuk lingualnya nama *Sugeng Haryanto* terdiri dari 2 kata yaitu *Sugeng + Haryanto*. *Sugeng* berarti selamat + *haryanto* yang berasal dari kata *arya* yang berarti pemimpin dan *anto* yang menunjukkan nama untuk laki-laki.

c. Bentuk lingual *jeneng tuwa* yang terdiri dari 3 kata

Berdasarkan bentuk lingualnya nama Joko Setia Budi termasuk ke dalam tiga kata yaitu *Joko + Setia + Budi*. *Joko* diambil dari nama depan orang tua yaitu *Joko Sulaiman*. *Setia* berarti setia, dan *Budi* berarti akal.

2. Makna yang Terdapat pada *Jeneng Tuwa*

a. Makna dari *jeneng tuwa* yang terdiri dari 1 kata

Nama Sukirno, menurut Bapak Matpawiro orang tua dari Bapak *Sukirno*, nama *Sukirno* di ambil dari kata *Su* yang berarti baik + *Kirno* berasal dari kata *Kirana* yang berarti sorot. Menurut Poerwadarminta (1939: 224) *kirana* (bahasa Sansekerta) → *sorot, tjahja* 'sorot, cahaya'. Jadi *Sukirno* berarti sosok laki-laki yang baik.

b. Makna dari *jeneng tuwa* yang terdiri dari 2 kata

Nama Amin Rohmat, menurut Bapak Rohmat nama *Amin* berasal dari bahasa Arab *Al-Amin* yang mempunyai makna dapat dipercaya. Menurut Bapak Matgardi sebagai sesepuh Desa nama *Rohmat* berarti rahmat, anugrah, nikmat. Jadi dapat disimpulkan nama *Amin Rohmat* mempunyai makna dapat dipercaya dan selalu mendapat rahmat atau anugrah dari Allah SWT.

c. Makna dari *jeneng tuwa* yang terdiri dari 3 kata

Nama Joko Setia Budi, menurut Bapak *Joko* nama *Joko* diambil dari nama depan orang tua yaitu *Joko Sulaiman*'. Menurut Bapak Mukti Ali sebagai sesepuh Desa nama *Setia* berarti setia + *Budi* berarti akal. Menurut Poerwadarminta (1939: 561) *setya* (bahasa krama ngoko) berarti *setya* 'setia'. Menurut Poerwadarminta (1939: 51) *budi* (bahasa krama ngoko) berarti *nalar, pikiran* 'akal, pikiran'. Pemberian nama *Joko Setia Budi* berkaitan dengan latar belakang pemberian nama yaitu dilatarbelakangi dengan mengambil nama orang tua. Dari penjelasan tersebut disimpulkan nama *Joko Setia Budi* memiliki makna orang yang memiliki sifat setia, memiliki akal pikiran yang cerdas.

3. Latar Belakang Pemberian *Jeneng Tuwa*

a. Latar belakang pemberian *jeneng tuwa* yang terdiri dari 1 kata

1. Ungkapan harapan keselamatan

Pemberian nama *Slamet* dilatarbelakangi oleh harapan agar hidupnya selamat. Nama *Slamet* mempunyai makna sehat, *slamet uripe* atau selamat hidupnya. Menurut Poerwadarminta (1939: 567) *Slamet* → *waras* atau sehat. Berdasarkan pendapat tersebut maka nama *Slamet* berarti laki-laki yang selamat.

2. Ungkapan harapan ketentraman

Pemberian nama *Tugiman* dilatarbelakangi oleh harapan agar hidupnya tentram. Nama *Tugiman* diambil dari kata *tu* + *iman*. *Tu* → *setu* 'saptu'. *Iman* → iman. Jadi *Tugiman* itu berarti orang yang lahir seorang iman.

3. Ungkapan harapan kebahagiaan

Pemberian nama *Sutrisno* dilatarbelakangi oleh harapan agar hidupnya bahagia. Nama *Sutrisno* berasal dari kata *su* 'baik' + *trisno* 'suka, sayang'. Menurut Poerwadarminta (1939: 620) *tresna* (bahasa Jawa Kuna) → *asih* 'sayang'. Berdasarkan pendapat tersebut maka nama *Sutrisno* diharapkan dapat menjadi seorang laki-laki yang dapat memberikan kasih sayang kepada seluruh keluarganya agar tercipta suatu keluarga yang bahagia Harapan kekayaan.

4. Ungkapan harapan kekayaan

Pemberian nama *Sugiono* dilatarbelakangi oleh ungkapan harapan kekayaan. Nama *Sugiono Su* → baik. *Sugiono* berasal dari kata *sugih* yang berarti kaya + *ono* yang berarti ada dan merupakan nama untuk seorang laki-laki. Dari kata tersebut dapat disimpulkan bahwa nama *Sugiono* mengandung harapan kekayaan. Sebagai seorang laki-laki dapat memberikan nafkah yang cukup untuk keluarganya.

5. Ungkapan harapan sifat baik

Pemberian nama *Adikrama* dilatarbelakangi oleh harapan sifat baik. Nama *Adikrama* berasal dari kata *Adi* 'baik' + *Krama* 'tingkah'. → orang yang bertingkah baik. Menurut Poerwadarminta (1939: 2) *Adi* → *betjik* (baik). *Krama* (1939:248) → *pratingkah, patrap* (tingkah, tepat). Jadi *Adikrama* memiliki makna orang yang memiliki tingkah yang baik.

6. Harapan kesederhanaan

Pemberian nama *Sumasno* dilatarbelakangi oleh ungkapan harapan kesederhanaan. Nama *Sutrimo* berasal dari kata *Su* 'baik' + *trimo* 'trima, menerima'. Menurut Poerwadarminta (1939: 621) *trima* (bahasa ngoko) → *tampa kalawan panuwun* 'menerima tanpa pamrih'. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan nama *Sutrimo* berarti seorang laki-laki yang sederhana.

7. Harapan keberanian

Pemberian nama *Wiryarja* dilatarbelakangi oleh ungkapan harapan keberanian. Nama *Wiryarja* berasal dari kata *Wirya* 'keberanian' + *Arja* 'penghormatan'. Menurut Poerwadarminta *Arja* (1939: 19) → *sebutan pakurmatan* (sebutan penghormatan). Berdasarkan pendapat tersebut jadi nama *Wiryarja* bermakna orang laki-laki yang memiliki keberanian dan kehormatan.

8. Harapan kekuatan

Pemberian nama *Sanwardi* dilatarbelakangi oleh ungkapan harapan keberanian. Nama *Sanwardi* diambil dari kata *san* dan *ardi*. *San* →

menunjukkan nama laik-laki, *ardi* → gunung. Berdasarkan pendapat tersebut jadi nama *Sanwardi* bermakna orang laki-laki yang kuat.

9. Sebagai peringatan suatu peristiwa

Pemberian nama *Tamat* dilatarbelakangi mengambil dari urutan kelahiran. Nama *Tamat* → terakhir. Menurut Poerwadarminta (1939: 587) *Tamat* → *entek, rampung* 'habis, selesai'. Jadi nama *Tamat* berarti anak yang terakhir.

10. Turunan dari nama orang tua

Pemberian nama *Kramapawira* dilatarbelakangi dengan mengambil dari nama orang tua yaitu Bapak *Sudipawira*. *Krama* 'tingkah' + *pawira* 'perwira'. → orang yang bertingkah seperti pemimpin. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nama *Kramapawira* berarti orang laki-laki yang bisa menjadi perwira (pemimpin) dalam rumah tangga.

11. Turunan dari nama kecil

Pemberian nama *Purwanto* dilatarbelakangi dengan mengambil dari nama kecil. *Purwanto* merupakan anak laki-laki nomer satu. *Purwanto* berasal dari kata *purwa* yang berarti *wiwit* atau awal + *Wanto* menunjukkan nama seorang laki-laki.

12. Mengambil dari nama seorang tokoh

Pemberian nama *Ismail* dilatarbelakangi dengan meniru nama tokoh. Nama *Ismail* 'mengambil dari nama Nabi Ismail'. *Ismail* 'mengambil dari nama orang tua yaitu Bapak *Ismail Marjuki*. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nama *Ismail* merupakan nama yang diambil dari nama orang tuanya yaitu *Ismail Marjuki*, selain itu juga meniru nama Nabi Ismail. Dengan meniru nama Nabi diharapkan orang tersebut bisa memiliki sifat yang baik seperti seorang Nabi.

b. Latar belakang pemberian *jeneng tuwa* yang terdiri dari 2 kata

1. Ungkapan harapan keselamatan

Pemberian nama *Sugeng Haryanto* dilatarbelakangi oleh harapan agar hidupnya selamat. Nama *Sugeng Haryanto* mempunyai makna selamat. Nama *Sugeng* 'selamat', *haryanto* diambil dari kata *arya* 'pemimpin' + *anto* 'nama yang menunjukkan nama laki-laki'. Berdasarkan pendapat tersebut maka nama *Sugeng Haryanto* berarti seorang laki-laki yang selamat. Selamat dalam hidupnya, selamat dalam rumah tangga.

2. Ungkapan harapan ketentraman

Pemberian nama *Amin Rohmat* dilatarbelakangi oleh harapan ketentraman. *Amin* mempunyai makna dapat dipercaya dari bahasa Arab *Al-Amin*. *Rohmat* berarti rahmat, anugrah, nikmat. Jadi nama *Amin Rohmat* mempunyai makna dapat dipercaya dan selalu mendapat rahmat atau anugrah dari Allah SWT.

3. Ungkapan harapan kebahagiaan

Pemberian nama *Nur Kholis* dilatarbelakangi oleh harapan kebahagiaan. *Nur* 'cahaya' + *kholis* 'meniru dari nama orang tua yaitu Bapak *Kholis Nur Rohmat*. Dengan nama *Nur Kholis* diharapkan dapat memberi cahaya kebaikan, dapat menjadi penerang dalam keluarga, membawa keluarga hidup bahagia.

4. Ungkapan harapan sifat baik

Pemberian nama *Ikhsan Mawardi* dilatarbelakangi oleh harapan sifat baik. Nama *Ikhsan Mawardi* diambil dari kata *Ikhsan* 'baik'. *Mawardi* diambil dari kata *mawar* 'bunga mawar' + *wardi* 'makna'. *Mawa* 'nganggo' (menggunakan) + *ardi* 'gunung'. Dengan adanya nama *Ikhsan Mawardi* diharapkan orang tersebut dapat membawa kebaikan dalam hidup berkeluarga, menjadikan keluarga itu indah dan tetap kuat dalam menghadapi cobaan apapun.

5. Ungkapan harapan kepandaian

Pemberian nama *Didik Supandi* dilatarbelakangi oleh harapan kepandaian. Nama *Didik* diambil dari nama orang tua *Didik Wahyudi*. *Supandi* berasal dari kata *su* 'baik' + *pandi* 'diambil dari kata pandai 'pintar'. Berdasarkan pendapat

tersebut maka dapat disimpulkan nama *Didik Supandi* memiliki makna orang laki-laki yang pandai.

6. Ungkapan harapan kesederhanaan

Pemberian nama *Mukti Ali* dilatarbelakangi oleh harapan kesederhanaan. Nama *Mukti Ali* berasal dari kata *Mukti* 'wibawa' + *ali* 'menunjukkan nama seorang laki-laki'. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan nama *Mukti Ali* merupakan nama yang mengandung unsur kesederhanaan.

7. Ungkapan harapan kekuatan

Pemberian nama *Teguh Hartanto* dilatarbelakangi oleh harapan kekuatan. Nama *Teguh Hartanto* mempunyai makna kekuatan. Nama *Teguh Hartanto* berasal dari kata *Teguh* 'kuat' + *Hartanto* diambil dari kata *harta* 'harta' + *anto* 'nama yang dipakai untuk orang laki-laki. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan nama *Teguh Hartanto* berarti seorang laki-laki yang kuat.

8. Turunan nama anggota keluarga laki-laki

Pemberian nama *Nur Sodik* dilatarbelakangi mengambil nama anggota keluarga. Nama *Nur Sodik* mempunyai makna cahaya kebaikan. Nama *Nur* 'cahaya' + *sodik* 'mengambil dari nama orang tua *Sodikin*.

9. Mengambil nama tokoh.

Pemberian nama *Muhamad Arifin* dilatarbelakangi dengan mengambil nama tokoh. Nama *Muhamad Arifin* mempunyai makna orang yang bijak. Nama *Muhamad* mengambil dari Nabi Muhammad. *Arifin* 'arif, bijak'.

c. Latar belakang pemberian *jeneng tuwa* yang terdiri dari 3 kata

Ungkapan harapan ketentraman: Pemberian nama *Joko Setia Budi* dilatarbelakangi oleh ungkapan harapan ketentraman. Kata *joko* mengambil dari nama depan orang tua yaitu *Joko Sulaiman*, *setia* berarti 'setia' dan *budi* 'akal, pikiran'. Menurut mertuanya dengan memiliki nama *Joko Setia Budi* diharapkan dapat setia dengan istrinya, setia terhadap keluarganya.

Simpulan

Hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan secara morfologis, bentuk lingual nama orang dibagi menjadi tiga yaitu, 1 kata, 2 kata dan 3 kata. Makna yang terkandung dalam *jeneng tuwa* merupakan harapan dari orang tua untuk anaknya, karena nama merupakan doa orang tua untuk sang anak. Penamaan dengan bentuk lingual 1 kata mempunyai 12 latar belakang proses penamaan yaitu *jeneng tuwa* sebagai ungkapan harapan yang dipanjatkan meliputi harapan keselamatan, harapan ketentraman, harapan kebahagiaan, harapan kekayaan, harapan sifat baik, harapan kesederhanaan, harapan keberanian, harapan kekuatan, sebagai peringatan suatu peristiwa, turunan dari nama orang tua, turunan dari nama kecil, mengambil dari nama seorang tokoh. Penamaan dengan bentuk lingual 2 kata mempunyai 9 latar belakang proses penamaan yaitu *jeneng tuwa* sebagai ungkapan harapan keselamatan, ungkapan harapan ketentraman, ungkapan harapan kebahagiaan, ungkapan harapan sifat baik, ungkapan harapan kepandaian, ungkapan harapan kesederhanaan, ungkapan harapan kekuatan, turunan nama anggota keluarga laki-laki, mengambil nama tokoh. Penamaan dengan bentuk lingual 3 kata mempunyai 1 latar belakang proses penamaan yaitu *jeneng tuwa* sebagai ungkapan harapan ketentraman.

Daftar Pustaka

- Keraf, Gory. 1976. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores. Nusa Indah.
- Setiyani, Wiwit. 2012. *Analisis Morfo-Semantis Jeneng Tuwa di Desa Watuagung Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.